

## Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Kronis Mengenai "Tanya Lima O"

### *Validity and reliability test on the questionnaire of public's knowledge and behavior level regarding "Tanya Lima O" in Four Sub-Districts in Bandung City*

Nia Kurnia Sari, Deby Tristiyanti, Novi Irwan Fauzi, Maria Ulfah, M. Hilmi Fathurrahman, Iffa Risfayanti, Wempi Eka Rusmana, Melvia Sundalian, Wahyu Priyo Legowo, Eky Septian Pradana, Irma Erika Herawati\*

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

Vol. 6 No. 2, Desember 2025

 DOI :

10.35311/jmpm.v6i2.599

#### Informasi Artikel:

Submitted: 18 Mei 2025

Accepted: 23 November 2025

#### \*Penulis Korespondensi:

Irma Erika Herawati

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

E-mail : irmaerika@stfi.ac.id

No. Hp : 081322240508

#### Cara Sitasi:

Sari, N, K., Tristiyanti, D., Fauzi, N, I., Ulfah, M., Fathuttahman, M, H., Risfayanti, I., Rusmana, W, E., Sundalian, M., Legowo, W, P., Pradana, E, S., Herawati, I, E. (2025). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Kronis Mengenai "Tanya Lima O". *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. . 6(2). 682-688. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i2.599>

#### ABSTRAK

Tanya lima O adalah salah satu materi edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema CerMat) yang terdiri dari lima pertanyaan yang harus ditanyakan atau dicari informasinya sebelum masyarakat menggunakan obat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa apoteker Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia adalah mengunjungi pasien-pasien kronis menggunakan metode *home pharmacy care*. Selain diberikan pelayanan *home pharmacy care*, pasien juga diberikan kuesioner mengenai Tanya lima O. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap pasien kronis mengenai "Tanya Lima O" pada pasien kronis di empat kelurahan di Kota Bandung: Kelurahan Batununggal, Kelurahan Bojongloa Kulon, Kelurahan Maleer, dan Kelurahan Mengger. Analisis validitas menggunakan teknik Product Moment Pearson sementara uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Chronbach. Hasil analisis menunjukkan validitas instrumen terhadap 10 item pertanyaan menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,361. Sedangkan uji reliabilitas kuesioner meunjukkan nilai Alpha's Cronbach >0,60 yaitu 0,774 untuk kuesioner bagian pengetahuan dan 0,776 untuk kuesioner bagian sikap sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

**Kata Kunci:** Tanya lima O; kuesioner; validitas; reliabilitas

#### ABSTRACT

Tanya Lima O is one of the educational materials of the "Smart Community Movement in Using Medicines" (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat or Gema CerMat), which consists of five key questions that should be asked or information that should be sought before the public use medication. The community service carried out by the lecturers and pharmacy students of Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia involves visiting chronic patients using the home pharmacy care method. In addition to receiving home pharmacy care services, patients were also given a questionnaire about Tanya Lima O. The aim of this study was to evaluate the validity and reliability of a questionnaire measuring the knowledge and attitudes of chronic patients regarding "Tanya Lima O" in four sub-districts in Bandung City: Batununggal, Bojongloa Kulon, Maleer, and Mengger. Validity was assessed using the Pearson Product-Moment correlation technique, while reliability was tested using Cronbach's Alpha method. The results showed that, out of 10 questionnaire items, all questions were considered valid, with correlation values exceeding 0.361. In addition, the reliability test yielded a Cronbach's Alpha coefficient of 0.774 for the questions regarding knowlwdge level and 0,776 for the questions regarding behavior level, indicating that the instrument is reliable and consistent.

**Keywords:** Tanya Lima O; questionnaire; validity; reliability

## PENDAHULUAN

Obat merupakan komponen esensial dalam sistem pelayanan kesehatan yang mencakup aspek promotif, preventif, diagnostik, kuratif, hingga rehabilitatif (Yuliasuti *et al.*, 2018). Namun, penggunaan obat yang tidak memenuhi standar mutu, tidak sesuai indikasi, atau disalahgunakan dapat

berdampak negatif terhadap kesehatan. Salah satu permasalahan utama dalam penggunaan obat adalah praktik yang tidak rasional, yang dapat menurunkan efektivitas dan efisiensi terapi (Krisnawati, 2023).

Penggunaan obat yang rasional merujuk pada pemberian obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis pasien, dalam dosis



yang tepat, untuk jangka waktu yang memadai, serta dengan biaya yang terjangkau bagi individu dan masyarakat. Namun, masih banyak ditemui praktik penggunaan obat yang tidak rasional di masyarakat, seperti konsumsi obat bebas tanpa petunjuk yang tepat, penggunaan antibiotik tanpa resep, serta kurangnya pemahaman mengenai cara penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang benar (World Health Organization (WHO), 2012).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) pada tahun 2015 (Kementerian Kesehatan R.I., 2020). Gerakan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara tepat dan benar, serta mendorong perubahan perilaku dalam memilih, memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (Kementerian Kesehatan R.I., 2020).

Gema Cermat dilaksanakan melalui berbagai metode edukasi, termasuk gelar wicara, sosialisasi satu arah, pendekatan interaktif dua arah seperti Cara Belajar Ibu Aktif (CBIA), serta pendekatan interaktif melalui permainan dan seni (Nining & Yeni, 2019). Salah satu materi edukasi yang disampaikan adalah "Tanya Lima O", yang mengajak masyarakat untuk aktif bertanya kepada tenaga kesehatan mengenai: 1) nama dan kandungan obat, 2) khasiat obat, 3) dosis yang harus dikonsumsi, 4) cara penggunaan obat, dan 5) efek samping yang mungkin timbul. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong penggunaan obat yang lebih rasional (Sijabat *et al.*, 2021).

Dalam konteks penelitian, kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden terkait topik yang diteliti. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan. Untuk memastikan keandalan dan validitas data yang diperoleh, kuesioner harus melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, sehingga kuesioner sebagai alat ukur harus bisa

mengukur apa yang ingin diukur (Ulfah *et al.*, 2024).

Uji validitas mencakup validitas isi, yang menilai sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner mencerminkan konsep yang diukur; validitas konstruk, yang mengevaluasi kesesuaian antara teori dan pengukuran; serta validitas kriteria, yang membandingkan hasil kuesioner dengan standar atau alat ukur lain yang telah terbukti valid. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup diukur atau diamatai berkali-kali, sehingga, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi hasil yang diperoleh dari kuesioner tersebut (Ulfah *et al.*, 2024).

Pentingnya hasil uji validitas dan uji reliabilitas sebuah kuesioner penelitian dapat mempengaruhi data-data yang akan didapatkan peneliti saat melakukan sebuah penelitian. Semakin besar nilai validitas dan reliabilitas sebuah instrumen, maka akan semakin valid pula data yang akan diperoleh dari suatu penelitian. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk menganalisis instrumen Kuesioner Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Kronis Mengenai "Tanya Lima O".

Pemberian kuesioner kepada responden merupakan salah satu bagian dari kegiatan *Home Pharmacy Care* yang dilakukan oleh dosen-dosen dan mahasiswa apoteker Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia. *Home Pharmacy Care* oleh apoteker adalah pendampingan pasien dalam pelayanan kefarmasian di rumah dengan persetujuan pasien atau keluarganya.

Biasanya *Home Pharmacy Care* terutama untuk pasien yang tidak atau belum dapat menggunakan obat atau alat kesehatan secara mandiri, yaitu pasien yang memiliki kemungkinan mendapatkan resiko masalah terkait obat misalnya komorbiditas, lanjut usia, lingkungan sosial, karakteristik obat dan sebagainya (Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik, 2008).

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka tujuan dari artikel ini adalah apakah instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien kronis mengenai 'Tanya Lima O' valid dan reliabel, sehingga siap digunakan sebagai alat ukur sebuah penelitian.

## METODE

Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2025 di empat kelurahan di Kota Bandung: Kelurahan Batununggal, Kelurahan Bojongloa Kulon, Kelurahan Maleer, dan Kelurahan Mengger. Responden merupakan pasien dengan penyakit kronis di kelurahan masing-masing dan bersedia untuk diberikan pelayanan *Home Pharmacy Care* sekaligus diminta untuk mengisi kuesioner. Terdapat 30

responden yang bersedia untuk ikut serta dalam penelitian

Kuesioner berisi 5 pertanyaan singkat model pilihan ganda 3 opsi terkait dengan pengetahuan mengenai komponen informasi obat yang bisa diketahui melalui Tanya Lima O dan 5 pertanyaan skala likert mengenai sikap responden ketika menerima obat (Tabel 1). Responden diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya terhadap obat yang selama ini dikonsumsi.

**Tabel 1.** Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan Komponen Informasi Obat dan Sikap dalam Menerima Obat

No	Komponen	Pertanyaan	Pilihan
1	Pengetahuan nama obat	Nama obat pada kemasan dapat berupa nama generik saja, atau nama dagang (merek) diikuti nama zat berkhasiat (nama generik).	a. Salah b. Benar c. Tidak tahu
2	Pengetahuan khasiat obat	Khasiat obat ditentukan oleh merek obat, bukan oleh kandungan zat berkhasiat (komposisi).	a. Salah b. Benar c. Tidak tahu
3	Pengetahuan dosis obat	Dosis obat disesuaikan dengan usia, berat badan, tingkat keparahan penyakit, dan tujuan pengobatan.	a. Salah b. Benar c. Tidak tahu
4	Pengetahuan aturan pakai obat	Aturan pakai obat meliputi lama pemakaian obat (durasi) dan berapa kali obat digunakan dalam satu hari (frekuensi)	a. Salah b. Benar c. Tidak tahu
5	Pengetahuan efek samping obat	Efek samping obat adalah efek tambahan obat yang dapat merugikan.	a. Salah b. Benar c. Tidak tahu
6	Sikap DAGUSIBU	Apakah Anda bertanya mengenai nama dan kandungan dari obat yang Anda dapatkan?	a. Tidak pernah (1) b. Kadang-kadang (2) c. Sering (3) d. Selalu (4)
7	Sikap Lima O	Apakah Anda bertanya mengenai khasiat dari obat yang Anda dapatkan?	a. Tidak pernah (1) b. Kadang-kadang (2) c. Sering (3) d. Selalu (4)
8	Sikap Lima O	Apakah Anda bertanya mengenai dosis dari obat yang Anda dapatkan?	a. Tidak pernah (1) b. Kadang-kadang (2) c. Sering (3) d. Selalu (4)
9	Sikap Lima O	Apakah Anda bertanya mengenai cara penggunaan dari obat yang Anda dapatkan?	a. Tidak pernah (1) b. Kadang-kadang (2) c. Sering (3) d. Selalu (4)
10	Sikap Lima O	Apakah Anda bertanya mengenai efek samping dari obat yang Anda dapatkan?	a. Tidak pernah (1) b. Kadang-kadang (2) c. Sering (3) d. Selalu (4)

Kemudian, untuk mengukur validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan analisis Product Moment Pearson. Instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap

item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung hasilnya lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,361 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Purwono *et al.*, 2019).

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach  $>0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Dewi & Sudaryanto, 2020). Pengukuran ini dilakukan untuk menentukan apakah kuesioner dapat

dikatakan reliabel atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan nomor 1180/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/II/2025.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pasien kronis yang terdapat di empat kelurahan terpilih, terdapat 30 orang responden yang bersedia untuk ikut serta dalam penelitian uji validitas dan reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap terhadap "Tanya Lima O". Data demografi responden kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Demografi Responden Kuesioner

	Jumlah responden (N = 30)	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	13,33%
Perempuan	26	86,67%
<b>Usia</b>		
<30 tahun	1	3,33%
31 – 45 tahun	4	13,33%
46 – 60 tahun	8	26,67%
>60 tahun	17	56,67%
<b>Riwayat Penyakit</b>		
Hipertensi dan atau Gangguan Kardiovaskuler lainnya (tanpa komplikasi penyakit lainnya)	20	66,67%
Hipertensi dan atau Gangguan Kardiovaskuler lainnya (dengan komplikasi penyakit lainnya)	6	20%
Gangguan Endokrin	1	3,33%
Gangguan Saraf	3	10%



**Gambar 1.** Pengisian Kuesioner



**Gambar 2.** Kegiatan Home Pharmacy Care



**Gambar 3.** Kegiatan *Home Pharmacy Care*

Sebagian besar dari 30 responden berjenis kelamin perempuan dengan kelompok lansia mendekati 60% dari total responden. Penyakit kronis umumnya adalah degeneratif yang tidak menular karena kemunduran fungsi organ tubuh akibat proses penuaan (Fatihaturahmi et al., 2023) dan tercermin dalam demografi

terbesar dalam responden penelitian ini. Satu responden berusia di bawah 30 tahun merupakan pasien kronis dengan diagnosis epilepsi yang masih menjalani pengobatan rutin, sementara sebagian besar responden terdiagnosis hipertensi tanpa komplikasi.

**Tabel 3.** Pengetahuan pasien mengenai DAGUSIBU dan kebiasaan responden dalam berkonsultasi mengenai obat

	Jumlah responden (N = 30)	Persentase
<b>Apakah responden pernah mengetahui DAGUSIBU</b>		
Pernah	2	6,67%
Tidak Pernah	28	93,33%
<b>Kepada siapa responden bertanya mengenai obat</b>		
Apoteker	7	23,33%
Tenaga kesehatan lain (dokter/perawat/tenaga vokasi farmasi)	18	60%
Keluarga/teman	2	6,67%
Internet	2	6,67%
Tidak bertanya	1	3,33%

Saat dilakukan wawancara, sebagian besar responden mengaku belum pernah mengetahui terkait DAGUSIBU dan Tanya Lima O. Empat dari 30 responden pun menyatakan bahwa biasa berkonsultasi mengenai obat bukan dengan apoteker/tenaga kesehatan lainnya dan kebanyakan responden memilih bertanya kepada dokter atau tenaga kesehatan lain mengenai obat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Azor A., et al (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien belum sepenuhnya memahami peran apoteker, yang dapat memengaruhi kecenderungan mereka untuk bertanya atau berkonsultasi mengenai pengobatan (Khalilah et al., 2025).

Analisis uji validitas penelitian dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 25, yaitu dengan mengkorelasikan nilai setiap item pernyataan dengan total nilai dari tiap item pertanyaan. jumlah nilai dari tiap item pertanyaan. Apabila salah satu pertanyaan yang ada pada daftar kuesioner memiliki nilai korelasi di bawah 0,361 (nilai r hitung dari 30 responden) maka item pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan dalam analisa selanjutnya, atau dapat dikatakan tidak valid, sedangkan item pertanyaan yang memiliki nilai korelasi >0,325 maka item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Product*

*Moment*. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Setelah melakukan pengujian validitas menggunakan program SPSS 25, dapat dilihat bahwa pertanyaan-pertanyaan yang telah

memenuhi syarat dapat ditinjau dari hasil validitasnya. Berikut ini merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 25.

**Tabel 4.** Uji Validitas Butir Pertanyaan

No. soal	r hitung	Signifikansi
<b>Pengetahuan</b>		
1	0,693**	0,000
2	0,420*	0,021
3	0,748**	0,000
4	0,877**	0,000
5	0,649**	0,000
<b>Sikap</b>		
6	0,784**	0,000
7	0,772**	0,000
8	0,609**	0,000
9	0,598**	0,000
10	0,712**	0,000

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang diberikan pada responden adalah valid dengan tingkat signifikansi yang baik. Hal ini mencerminkan bahwa item pertanyaan dapat dipahami dengan baik oleh responden sehingga didapatkan jawaban yang valid dan kuesioner dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan maupun sikap responden mengenai "Tanya Lima O."

Dari kegiatan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan, diantaranya adalah:

1. Pendekatan *Home Pharmacy Care*, memberikan pelayanan kefarmasian langsung kepada pasien kronis di rumah, sehingga meningkatkan kedekatan, kenyamanan, dan kepercayaan pasien terhadap tenaga farmasi
2. Integrasi Edukasi dan Penelitian, selain memberikan layanan kefarmasian, kegiatan ini juga disertai edukasi 'Tanya Lima O', sehingga pasien mendapat manfaat ganda
3. Kegiatan ini memberikan manfaat sebagai media pembelajaran praktis bagi dosen dan mahasiswa.

Sementara kelemahan dari kegiatan ini diantaranya adalah:

1. Karakteristik Responden Tidak Merata, di mana mayoritas responden adalah perempuan dan lansia, sehingga kurang mewakili variasi demografis pasien kronis lainnya.
2. Keterbatasan Pengetahuan Awal Responden, sebagaimana besar responden belum pernah mendengar mengenai DAGUSIBU, maupun mengenai Tanya Lima O, sehingga edukasi harus dimulai dari tingkat dasar dan membutuhkan waktu lebih panjang

Dari penelitian ini, dapat diambil beberapa potensi keberlanjutan program, diantaranya:

1. Pengembangan Instrumen, kuesioner yang diberikan sudah terbukti valid dan reliabel dapat digunakan kembali dalam penelitian berikutnya, baik untuk pasien kronis maupun kelompok masyarakat lain.
2. Implementasi di Layanan Kesehatan, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk memasukkan edukasi Tanya Lima O dalam layanan home pharmacy care secara berkelanjutan.
3. Pemberdayaan Mahasiswa dan Apoteker, kegiatan ini dapat menjadi model program pengabdian masyarakat rutin oleh institusi

pendidikan farmasi, sehingga mahasiswa terbiasa memberikan edukasi langsung kepada pasien.

### KESIMPULAN

Penelitian kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap terkait "Tanya Lima O" telah dilaksanakan dengan partisipasi 30 orang responden. Didapatkan hasil bahwa pada uji coba validitas pada kuesioner, semua item pertanyaan valid dengan nilai korelasi lebih dari 0,361. Pada uji reliabilitas kuesioner didapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,774 untuk kuesioner bagian tingkat pengetahuan dan 0,776 untuk kuesioner bagian sikap atau lebih dari 0,60 sehingga kuesioner dinilai reliabel.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia untuk pendanaan kegiatan pengabdian ini melalui Hibah Internal Yayasan Hasanah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik. (2008). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Di Rumah (Home Pharmacy Care)*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Departemen Kesehatan RI. <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/pedoman-pelayanan-kefarmasian-di-rumah-home-pharmacy-care/#>
- Fatihaturahmi, Yuliana, & Yulastri, A. (2023). *Literature Riview: Penyakit Degeneratif: Penyebab, Akibat, Pencegahan Dan Penanggulangan*. 3(1), 2829–2057. <https://doi.org/10.36086/jgk.v3i1>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2020). *Pedoman Gema Cermat*. Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/pedoman-pelayanan-kefarmasian-di-rumah-home-pharmacy-care/#>
- Khalilah, A., Rostinawati, T., Raya Bandung-Sumedang Km, J., & Barat, J. (2025). Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Peran dan Kualitas Apoteker pada Layanan Kefarmasian di Rumah Sakit X Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.59841/an-najat.v3i1.2360>
- Krisnawati, M. (2023). Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Dengan Edukasi "Tanya Lima O" Smart Community Movement to Use Medicine with Education "Ask Five O." *Jurnal Abdimas Madani*, 5(1), 30–34.
- Nining, N., & Yeni, Y. (2019). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.22146/jpkm.32434>
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Guepedia.
- Sijabat, F., Gustiani Tarigan, Y., & Sitanggung, T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar Melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). In *Jurnal Abdimas Mutiara* (Vol. 2, Issue 2).
- Ulfah, M., Herawati, I. E., Risfayanti, I., Tristiyanti, D., Sari, N. K., Fauzi, N. I., Faturrahman, M. H., & Rusmana, W. E. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Hipertensi dan Diabetes Melitus di Desa Kayuambon Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 187–192. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.294>
- World Health Organization (WHO). (2012). The Pursuit of Responsible Use of Medicines: Sharing and Learning from Country Experiences The benefits of responsible use of medicines: Setting policies for better and cost-effective health care. [www.who.int](http://www.who.int)
- Yuliasuti, F., Hapsari, W., & Mardiana, T. (2018). GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. *Community Empowerment*, 3, 34–37. <https://doi.org/10.31603/ce.v3i2.2444>